

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE RASIO PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) PADANG SIDEMPUAN

Budiman Rosyadi Nasution
Universitas Alwashliyah Medan
rosyadinnasution@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis serta menjelaskan kinerja keuangan pada PT Bank Mandiri (Persero) Padang Sidempuan, yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang jasa perbankan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dari dokumen yang dikumpulkan melalui observasi langsung ke lapangan berupa data sekunder dan studi literatur. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1). Kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Padang Sidempuan pada tahun 2017 dan tahun 2018 dari rasio likuiditas pada aspek quick ratio dan cash ratio yang berada di angka 1% yang artinya tiap-tiap Rp. 1,00 hutang lancar hanya dijamin oleh kurang dari Rp. 0,01 harta lancar. (2). Kinerja Keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Padang Sidempuan mengalami perubahan yang cukup baik dari tahun 2017 ke tahun 2018 dilihat dari rasio solvabilitas. (3). Secara umum menunjukkan kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Padang Sidempuan cukup baik, karena terjadi peningkatan gross profit marginnya maupun net profit marginnya, berarti kemampuan keuangan perusahaan untuk menciptakan laba semakin baik, artinya kemampuan keuangan bank untuk mengatasi kemungkinan kegagalan pembayaran kewajiban kepada nasabah dan kemampuan mengatasi kerugian atas aktiva yang dimiliki semakin meningkat. (4). Meskipun tingkat likuiditas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Padang Sidempuan tampak rendah, namun hal ini tidak begitu dipermasalahkan khususnya di perusahaan perbankan yang tugasnya adalah menerima dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

Kata Kunci: Analisis Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Untuk mengetahui Kinerja Keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memang memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan seperti neraca, laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, akan tetapi laporan tersebut perlu dianalisa lebih lanjut dengan alat analisa keuangan, untuk

mendapatkan informasi yang lebih berguna dalam menjelaskan posisi dan kondisi keuangan perusahaan. Alat analisis yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah analisis rasio.

Dengan menggunakan rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada manajemen tentang baik buruknya keuangan atau kesehatan perusahaan. Analisis dan iterpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi

perusahaan, bagi analisis atau pihak manajemen yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak membentuk rasio. Pihak manajemen atau analis harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada masa sekarang dengan faktor-faktor dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau operasi perusahaan

Pengelolaan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang berskala besar sangat kompleks karena banyak faktor-faktor yang mempengaruhi maupun unsur unsurnya. Pada perusahaan jasa seperti perbankan juga mempunyai data keuangan yang kompleks sehingga perlu analisis yang tajam untuk menilai dan mengukur berdasarkan analisis rasio dan ketentuan yang berlaku pada perusahaan tersebut untuk mengetahui kondisi perusahaan. Pengelolaan keuangan pada perusahaan perbankan mempunyai keunikan sendiri dari perusahaan-perusahaan lainnya, dimana bank merupakan badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana pada pihak yang berkepentingan atau masyarakat sehingga pihak manajemen bank harus mampu mengelola dana yang terhimpun agar dapat menciptakan kekayaan sebagai kinerja keuangan dan prestasi yang baik. Dalam penelitian ini penulis meneliti keadaan PT. Bank Mandiri (Persero) Padang Sidempuan dengan menganalisis kinerja keuangannya, dimana peneliti berasumsi bahwa bank ini berkembang tentu karena memiliki kinerja keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik

2. LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kinerja adalah

sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja. Menurut Mulyadi (2001:293): “Kinerja organisasi merupakan usaha cerdas yang kompleks yang menjanjikan hasil signifikan dan berjangka panjang”.

Menurut IAI (2009) ”Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya”. Tingkat Kinerja Keuangan perusahaan dapat diukur dari berapa tingkat Likuidasi, profitabilitas atau indikator-indikator lainnya yang menunjukkan apakah perusahaan dijalankan secara rasional dan tertib (Sarwoko dan Abdul Halim, 2009:49).

Penilaian Kinerja Keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan, menurut Jumingan dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan Kinerja Keuangan perusahaan memiliki arti penting, yaitu:

- a. Sebagai ukuran mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas.
- b. Sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Cara Mengukur Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8

macam, yaitu menurut Jumingan (2005:242):

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan,
- b. Analisis Trend (tendesi posisi)
- c. Analisis Persentase per Komponen (common size)
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
- f. Analisis Rasio Keuangan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor
- h. Analisis Break Even

Rasio Keuangan Bank

Analisis finansial atas laporan keuangan bank menggunakan berbagai macam rasio yang dibuat menurut kebutuhan penganalisis. Tentu saja terdapat perbedaan rasio yang digunakan pada perusahaan non jasa keuangan dengan perusahaan jasa keuangan (perbankan). Rasio yang digunakan perbankan meliputi "Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio resiko usaha bank, dan rasio efisiensi."

a. Rasio Likuiditas

Menurut Dwi Prastowo (2011:83) "rasio Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek".

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (2004:32) "Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut likuidasi baik untuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang".

c. Rasio Profitabilitas

Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. Rasio ini bertujuan

untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya

d. Rasio Resiko Usaha Bank

Menurut Agnes Sawir (2005:34) rasio resiko usaha bank terdiri dari :

1. Deposit Risk Ratio, yaitu rasio untuk mengukur permodalan yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan untuk memenuhi kemungkinan kegagalan dalam memenuhi kewajiban kepada para nasabah yang menyimpan dananya. Semakin tinggi rasionya menunjukkan hasil yang semakin baik.
2. Assets Risk Ratio, yaitu rasio untuk mengukur kemampuan modal dalam menyerap resiko terjadinya kerugian yang mengakibatkan penurunan terhadap aktiva bank yang bersangkutan. Semakin tinggi rasionya akan menunjukkan hasil yang semakin baik

e. Rasio Efisiensi Usaha

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mempergunakan data sekunder dan objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Mandiri (persero) Padang Sidempuan Periode 2017-2018

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data laporan keuangan PT. Bank Mandiri (persero) Padang Sidempuan dan sampel dalam penelitian ini laporan keuangan selama 2 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan menunjukkan kinerja keuangan yang baik atau sebaliknya. Data diperoleh melalui dokumen yang dikumpulkan dari observasi langsung ke lapangan sebagai bahan penulisan ini adalah data sekunder

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu, berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio resiko usaha bank, dan rasio efisiensi

4. HASIL PENELITIAN

Laporan keuangan perusahaan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui neraca bank dan laporan rugi laba yang diterbitkan.

Analisis likuiditas

Analisis likuiditas adalah suatu analisa terhadap perbandingan harta lancar dengan hutang lancar. Analisis likuiditas yang dikaji penulis disini meliputi quick ratio, cash ratio, dan loan to assets ratio

a. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Tabel 1.
Quick Ratio

Tahun	Cash	Total Deposito	Quick Ratio %
2017	3.284.307.128,47	454.646.794.533,80	0,722%
2018	6.473.427.415,47	518.981.503.170,12	1,247%

Quick ratio tahun 2017 yaitu 0,722%, berarti cash assets dapat menjamin 0,722% dari total deposit yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposit berjangka, tahun 2018 quick ratio sebesar 1,247% dimana quick ratio pada periode ini mengalami kenaikan sebesar 0,525% dari tahun 2017. Dengan demikian dilihat dari data, quick ratio dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami

peningkatan, artinya kemampuan bank dalam membiayai kembali kewajibannya kepada para nasabah yang menyimpan dananya dengan cash assets yang dimilikinya meningkat.

b. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Pinjaman yang segera harus dibayar}} \times 100\%$$

Tabel 2.
Cash Ratio

Tahun	Cash	Pinjaman yang harus segera dibayar	Cash Ratio %
2017	3.284.307.128,47	454.646.794.533,80	0.696 %

2018	471.959.720.274,33	541.913.752.837,45	1,195 %
------	--------------------	--------------------	----------------

Cash ratio pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,696%, ini berarti cash assets dapat menjamin 0,696% dari pinjaman yang harus segera dibayar. Pada tahun 2018 cash ratio meningkat sebesar 0,499% sehingga menjadi 1,195%. Peningkatan cash assets pada tahun 2016 yang meningkat sebesar Rp.3.189.120.287 atau naik 97,102% lebih besar dari pada persentase peningkatan pinjaman yang harus segera dibayar sebesar 14,822% mengakibatkan cash ratio menjadi naik. Pada tahun 2018 pinjaman yang harus segera dibayar meningkat dibanding tahun 2017. Hal ini dikarenakan penerimaan dana yang cukup tinggi dari

tabungan, kewajiban segera lainnya, kewajiban lain-lain dan giro yang mengalami kenaikan, tetapi deposito berjangka cenderung menurun. Dilihat dari perbandingan jumlah cash assets dengan jumlah pinjaman yang harus segera dibayar, maka keadaan bank sebenarnya pada keadaan sulit atau tidak likuid karena jumlah cash assets yang demikian tidak mampu menutupi semua kewajiban yang segera jatuh tempo.

c. **Loan to Assets Ratio**

$$\begin{aligned} & \text{Loan to assets ratio} \\ &= \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \end{aligned}$$

Tabel 3.
Loand to Assets Ratio

Tahun	Total Loans (kredit yang diberikan)	Total Asset	Loanto Assets Ratio %
2017	294.510.324.876,14	477.106.514.131,04	61,728 %
2018	311.995.907.748,32	561.588.620.105,86	55,556 %

Semakin tinggi rasio ini semakin rendah tingkat likuiditasnya. Pada rasio ini bank mengalami penurunan yaitu kemampuan untuk memenuhi permintaan para debitur dengan assets bank yang tersedia. Walaupun ada peningkatan penyaluran kredit dari tahun 2017 ke athun 2018, namun tak dapat meningkatkan loan to assets rasionya karena perubahan kenaikan total assets jauh lebih besar dari kenaikan total loan, sehingga tidak bisa naik bahkan jadi menurun. Hal ini mungkin

disengaja oleh pihak manajemen bank agar tetap terkontrol (tidak terlalu tinggi) karena loan to assets ratio yang tinggi akan dapat menurunkan tingkat likuiditas bank itu sendiri.

Analisis Solvabilitas

Analisis solvabilitas adalah analisis terhadap keadaan keuangan jangka panjang atau permodalan bank dengan tujuan mengukur kemampuan bank dalam menjalankan atau mengembangkan usaha dengan menampung resiko kerugian. Solvabilitas yang dikaji penulis disini

adalah primary ratio, capital ratio, dan capital adequacy ratio

a. Primary Ratio

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 4.
Primary Ratio

Tahun	Equity Capital	Total Assets	Primary Ratio
2017	4.443.975.192,52	477.106.514.131,04	0,931 %
2018	18.559.753.290,53	561.588.620.105,86	3,305 %

Persentase kenaikan *equity capital* yaitu sebesar 317,638% lebih besar dari persentase kenaikan total assets yaitu sebesar 17,707% sehingga rasio ini meningkat. Primary ratio 0,931% artinya kemampuan permodalan bank sebesar 0,931% untuk menutupi penurunan aktivasnya akibat kerugian yang tidak dapat dihindarkan pada tahun 2015, begitu juga pada tahun 2016 kemampuan permodalannya untuk menutupi penurunan aktivasnya sebesar 3,305%. Adanya

peningkatan rasio ini dari tahun 2015 ke 2016 menunjukkan kondisi bank yang baik karena rasio yang semakin tinggi berarti akan semakin baik, dengan permodalan yang meningkat kemampuan bank dalam pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian akan semakin kuat.

b. Capital Ratio

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loan}} \times 100\%$$

Tabel 5.
Capital Ratio

Tahun	Equity Capital	Total Loan	Capital Ratio
2017	4.443.975.192,52	294.510.324.876,14	1,509 %
2018	18.559.753.290,53	311.995.907.748,32	5,949 %

Capital ratio pada tahun 2017 sebesar 1,509%, artinya kemampuan permodalan bank dalam menutupi kemungkinan kegagalan yang ada dalam proses permodalan kredit adalah 1,509%. Tahun 2018 capital ratio 5,949% berarti ada kenaikan sebesar 4,440% dibandingkan tahun 2017 sebesar 1,509%. Equity capital meningkat sebesar Rp.14.115.778.098,01 atau

naik 317,638% dan total loans bertambah Rp.17.485.582.872,18 atau naik 5,937%. Tingginya kenaikan equity capital dan persentasenya (317,638%) dibandingkan dengan kenaikan dan persentase total loans (5,937%) mengakibatkan capital ratio meningkat. Naiknya rasio ini artinya kemampuan permodalan bank meningkat dalam menutupi

kemungkinan kegagalan yang ada dalam proses permodalan kredit. Hal ini juga menunjukkan kemampuan manajemen bank meningkat dalam mengelola modal yang dimilikinya.

c. Capital Adequacy Ratio

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 6.
Capital Adequacy Ratio

Tahun	(Equity Capital – Fixed Assets)	Total Loan	Capital Adequacy Ratio
2017	- 16.536.207.896,87	294.510.324.876,14	-5,615 %
2018	- 3.373.146.784,86	311.995.907.748,32	-1,081 %

CAR bank yang meningkat dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 4,534% artinya kemampuan bank meningkat dalam permodalan setelah dikurangi aktiva tetap untuk menutupi kemungkinan kegagalan yang ada dalam proses permodalan kredit.

Analisis profitabilitas

Analisis profitabilitas adalah suatu analisis terhadap keadaan keuangan bank yang dapat menciptakan

laba yang dapat diukur dari pendapatan dan biaya-biaya usaha. Analisis profitabilitas yang dikaji oleh penulis di sini adalah meliputi *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on equity capital*

a. Gross Profit Margin

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Tabel 7.
Gross Profit Margin

Tahun	Operating Income	Operasional Expense	Gross Profit Margin
2017	41.936.221.424,47	52.288.603.191,97	-24,686 %
2018	48.770.065.390,99	58.732.874.047,36	-20,428 %

GPM dari tahun 2017 ke 2018 meningkat dan perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional menurun, ini menunjukkan prestasi yang baik dan dapat dilihat pada laporan laba rugi bahwa laba ditahan atau tahun berjalan terus meningkat dan itu artinya kemampuan bank terus

meningkat dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni

b. Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Tabel 8.
Net Profit Margin

Tahun	Net Income	Operating Income	Net Profit Margin
-------	------------	------------------	-------------------

2017	4.443.975.192,52	41.936.221.424,47	10,597 %
2018	18.559.753.290,53	48.770.065.390,99	38,56 %

NPM tahun 2017 yaitu 10,597%, artinya kemampuan bank dalam menghasilkan net income dilihat dari operating incomenya adalah sebesar 10,597%. Tahun 2018 NPM meningkat 27,459% menjadi 38,056%. Kenaikan ini dipengaruhi oleh kenaikan net income 317,638% lebih besar dari kenaikan operating income sebesar 16,296%. Besarnya beban operasional yang melampaui pendapatan operasional mengakibatkan net income bank

pada tahun 2017 rendah. Meningkatnya NPM pada tahun 2018 karena meningkatnya pendapatan non operasional bersih. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan net income ditinjau dari operating incomenya meningkat

c. Return On Equity Capital

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{EquityCapital}} \times 100\%$$

Tabel 9.
Return on Equity Capital

Tahun	Net Income	Equity Capital	Return on EquityCapital
2017	4.443.975.192,52	4.443.975.192,52	100%
2018	18.559.753.290,53	18.559.753.290,53	100%

ROEC tahun 2017 100% dan sama dengan tahun 2018. hal ini disebabkan equity capital pada kedua tahun tersebut sama-sama hanya bersumber dari laba ditahan.tahun berjalan. Sementara jumlah equity capitalnya sama dengan net incomenya, karena net incomenya tidak dikurangi dengan pajak dan itulah yang langsung menjadi laba ditahan dan komponen dari pada equity capital. Dengan demikian kemampuan bank tetap atau tidak berubah dalam menghasilkan net income ditinjau dari equity capital pada tahun 2017 dan 2018.

Analisis Resiko Usaha Bank

Analisis ini mengukur permodalan atau kemampuan keuangan bank untuk mengatasi kemungkinan kegagalan pembayaran kewajiban kepada nasabah atau kerugian atas aktiva yang dimiliki dan resiko kerugian lainnya yang diukur dari equity capital, total aset maupun total deposito. Analisis yang dikaji oleh penulis di sini adalah deposit risk ratio dan assets risk ratio

a. Deposit Risk Ratio

$$\text{Deposit Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Tabel 10
Deposit Risk Ratio

Tahun	Equity Capital	Total Deposit	Deposit Risk Ratio
2017	4.443.975.192,52	454.646.794.533,80	0,977%
2018	18.559.753.290,53	518.981.503.170,12	3,576%

Deposit risk ratio yaitu 0,977% tahun 2017, artinya kemampuan modal bank menyerap resiko kegagalan pembayaran deposit adalah sebesar 0,977%. Tahun 2018 rasio ini meningkat sebesar 2,599% menjadi 3,576% karena peningkatan equity capital sebesar 317,638% lebih besar dibandingkan peningkatan total deposit sebesar 14,150%.

Peningkatan rasio ini menyatakan bahwa kemampuan permodalan bank meningkat dalam menyerap resiko kegagalan pembayaran deposito.

b. Assets Risk Ratio

$$\text{Assets Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Kas}} \times 100\%$$

Tabel 11
Assets Risk Ratio

Tahun	Equity Capital	Total Assets - Kas	Assets Risk Ratio
2017	4.443.975.192,52	473.848.588.281,04	0,938%
2018	18.559.753.290,53	555.148.545.495,86	3,343%

Assets risk ratio pada tahun 2017 sebesar 0,977% dan pada tahun 2018 menjadi 3,343%, berarti ada peningkatan sebesar 2,405%. Pada tahun 2018 peningkatan hasil selisih total aset dengan kas adalah sebesar 17,157% sedangkan equity capital meningkat sebesar 317,638%. Peningkatan equity capital yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan selisih total aset dengan kas menyebabkan assets risk ratio pada tahun 2018 naik. Berarti kemampuan permodalan bank meningkat dalam

menyerap resiko penurunan terhadap aktiva bank.

Analisis efisiensi

Analisis efisiensi adalah analisis yang bertujuan untuk mengukur kinerja manajemen bank dengan membandingkan pendapatan usaha, total asetnya dan juga modalnya atau total ekuitasnya. Analisisnya meliputi *leverage multiplier* dan *assets utilization*

a. Leverage Multiplier

$$\text{Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

Tabel 12
 Leverage Multiplier

Tahun	Total Assets	Equity Capital	Leverage Multiplier
2017	477.106.514.131,04	4.443.975.192,52	10.736,030 %
2018	561.588.620.105,86	18.559.753.290,53	3.025,841 %

Total aset yang hanya naik sebesar 17,707% pada tahun 2018 dari tahun 2017 sementara equity capital jauh lebih besar meningkat sebesar 317,638% mengakibatkan rasio leverage multiplier bank menurun 7710,189% dari 10.736,030% pada tahun 2017 menjadi 3.025,841% pada tahun

2018. maka hal ini menggambarkan bahwa kemampuan manajemen bank menurun dalam mengelola aktiva yang dikuasainya dan tingkat efisiensi yang menurun.

b. Assets Utilization

$$\text{Assets Utilization} = \frac{\text{Operating Income} + \text{Net Operating Income}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 13.
 Assets Utilization

Tahun	Operating Income + Non Operating Income	Total Assets	Assets Utilization
2017	60.532.579.456,00	477.106.514.131,04	12,687 %
2018	77.407.138.470,61	561.588.620.105,86	13,784 %

Tahun 2017 total aset sebesar Rp.477.106.514.131,04, sedangkan hasil penjumlahan pendapatan operasional dan non operasional adalah Rp.60.532.579.456 sehingga aset utilization sebesar 12,687%, artinya kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan total income adalah sebesar 12,687%. Peningkatan assets utilization terjadi pada tahun 2018 sebesar 1,097% menjadi 13,784% karena persentase kenaikan total income sebesar 27,877% lebih besar jika dibandingkan dengan persentase kenaikan total asset sebesar 17,707% menjadikan kemampuan manajemen bank meningkat dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan total income.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai kinerja keuangan PT. Bank Mandiri tersebut, yaitu:

1. Kondisi rasio likuiditas PT. Bank Mandiri (Persero) Padang Sidempuan pada tahun 2017 dan tahun 2018 dapat dikatakan kurang baik.
2. Berdasarkan rasio solvabilitas, menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena terjadi kenaikan baik primary ratio, capital ratio, maupun capital adequacy rasionya dari tahun 2017 ke tahun 2018. Berarti kemampuan permodalan bank untuk menutupi penurunan aktiva akibat kerugian dan kemampuan untuk mengatasi

- permasalahan kredit semakin meningkat.
3. Dari sudut rasio profitabilitas, menunjukkan kinerja keuangan yang baik pada tahun 2018 dari tahun 2017 terlihat dari adanya kenaikan gross profit marginnya maupun net profit marginnya, berarti kemampuan keuangan perusahaan untuk menciptakan laba semakin baik
 4. Dari sudut rasio resiko usaha bank juga menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena terjadi peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2018 terlihat dari kenaikan persentase deposit risk ratio dan assets risk rationya.
 5. Sedangkan dari sudut rasio efisiensi, kinerja keuangannya mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2018 yang ditunjukkan pada penurunan leverage multipliernya, meskipun terjadi peningkatan pada asset utilization namun peningkatannya relatif kecil. Ini mengartikan bahwa kemampuan manajemen menurun dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada pada tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto. 2004. Pokok-pokok Anilisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE
- Dwi Prastowo. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi kelima. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2004, 2007 dan 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Jumingan. 2008. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mamduh M. Hanafi. 2005. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Munawir, Slamet. 2002. Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Yogyakarta : BPFE.
- Sarwoko dan Abdul Halim, 2000, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perencanaan, Cetakan Ketiga, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Suad Husnan. 2002. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Suwardjono. 2003. Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.